



Analisis Pengelolaan Data pada Program Magang Satu Data di RSUD Siti Fatimah

Adya Duta Maulaya, Gusmelia Testiana

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

adyadutamaulaya_23021450038@radenfatah.ac.id

Abstrak

Program Magang Satu Data yang diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan data dan sistem informasi pada instansi pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengelolaan data pada Program Magang Satu Data di Instalasi Sistem Informasi RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, mengidentifikasi kendala yang ditemukan, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan magang. Analisis data dilakukan melalui identifikasi kondisi aktual, identifikasi permasalahan, analisis kesenjangan, penentuan prioritas masalah, dan penyusunan rekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan data meliputi review data klaim BPJS, mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira, pemeriksaan data, perbaikan kendala pada modul Rawat Jalan SIMRS, serta penyusunan dashboard indikator pelayanan berupa BOR, LOS, dan TOI. Kendala yang ditemukan meliputi proses mapping yang masih dilakukan secara manual, kebutuhan ketelitian tinggi dalam validasi data klaim BPJS, serta keterlambatan penggunaan akun Satu Data akibat koordinasi yang belum optimal. Rekomendasi perbaikan meliputi penyusunan master referensi mapping, penerapan checklist validasi, standardisasi prosedur, dokumentasi kendala, dan peningkatan koordinasi antar pihak. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung peningkatan efisiensi, akurasi, dan konsistensi pengelolaan data rumah sakit.

Kata kunci: Pengelolaan Data, Program Magang Satu Data, Sistem Informasi Rumah Sakit, Mapping Data, Data Klaim BPJS

Abstract

The Satu Data Internship Program organized by the Communication and Informatics Office of South Sumatra Province provides students with opportunities to gain direct experience in data management and information systems within public service institutions. This study aims to analyze the data management process in the Satu Data Internship Program at the Information Systems Installation of Siti Fatimah Regional General Hospital, South Sumatra Province, identify the challenges encountered, and develop recommendations for improvement. This study employed a qualitative descriptive approach using a case study method. Data were collected through direct observation, unstructured interviews, and documentation during the internship activities. Data analysis was conducted through identification of the actual conditions, identification of problems, gap analysis, problem prioritization, and formulation of recommendations. The results show that data management activities included reviewing BPJS claim data, mapping service items in the Sphaira application, data verification, resolving issues in the Outpatient module of the Hospital Information System (SIMRS), and developing a service indicator dashboard consisting of BOR, LOS, and TOI. The challenges identified included a mapping process that was still conducted manually, the need for high accuracy in validating BPJS claim data, and delays in using Satu Data accounts due to suboptimal coordination. Recommendations for improvement include developing a mapping reference master, implementing validation checklists, standardizing procedures, documenting issues, and improving coordination among stakeholders. The results of this study are expected to support improvements in the efficiency, accuracy, and consistency of hospital data management.

Keywords: Data Management, Satu Data Internship Program, Hospital Information System, Data Mapping, BPJS Claim Data

1. Pendahuluan

Pengelolaan data merupakan aspek penting dalam mendukung efektivitas operasional organisasi, terutama pada instansi pelayanan publik yang menghasilkan data dalam jumlah besar dan beragam. Data yang akurat, lengkap, konsisten, dan tepat waktu diperlukan untuk mendukung proses administrasi, pelaporan, evaluasi, serta pengambilan keputusan. Namun, proses pengelolaan data masih dapat menghadapi berbagai kendala, seperti ketidakkonsistenan format, proses validasi yang belum terstruktur, pekerjaan manual, dan keterlambatan

pertukaran informasi. Oleh karena itu, pengelolaan data perlu didukung oleh tata kelola, standardisasi, serta pemanfaatan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dalam sektor pemerintahan, penguatan pengelolaan data diwujudkan melalui kebijakan Satu Data Indonesia yang menekankan pentingnya data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat dibagipakaikan antarinstansi. Implementasi kebijakan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyediaan platform digital, tetapi juga dipengaruhi oleh koordinasi, kelembagaan, standardisasi, dan kesiapan sumber daya manusia. Bernot et al. (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan Satu Data Indonesia masih menghadapi tantangan kelembagaan dan administratif, sedangkan Zannuba et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Satu Data pada tingkat daerah dipengaruhi oleh komunikasi, organisasi pelaksana, dan koordinasi antaraktor. Selain itu, Puspasari & Pramesti (2026) menyatakan bahwa pelaksanaan Satu Data perlu diarahkan tidak hanya pada pemenuhan administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas, pemeriksaan, integrasi, dan pemanfaatan data secara optimal.

Pengelolaan data juga memiliki peran penting dalam sektor kesehatan, khususnya rumah sakit yang menghasilkan data pelayanan, administrasi, rekam medis, pembiayaan, klaim, dan indikator kinerja. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) digunakan untuk mendukung pengolahan dan penyediaan informasi, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kualitas data, kesiapan pengguna, integrasi sistem, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan operasional. Epizitone et al. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan sistem informasi kesehatan bergantung pada kualitas implementasi, integrasi, dan kesiapan organisasi. Permasalahan kualitas data seperti ketidaklengkapan, ketidakakuratan, duplikasi, dan ketidakkonsistenan juga dapat menghambat pemanfaatan informasi kesehatan (Syed et al., 2023). Dalam hubungan antara SIMRS dan BPJS Kesehatan, tantangan interoperabilitas, perbedaan format, dan inkonsistensi terminologi dapat memengaruhi proses pengolahan serta verifikasi data klaim (Atma & Muklason, 2026).

RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki kebutuhan pengelolaan data untuk mendukung kegiatan pelayanan dan administrasi. Melalui Program Magang Satu Data yang diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan data pada Instalasi Sistem Informasi RSUD Siti Fatimah. Kegiatan yang dilakukan meliputi review data klaim BPJS, mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira, pemeriksaan data, perbaikan kendala pada modul SIMRS, penyusunan dashboard indikator pelayanan, dan pemeliharaan sistem informasi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa proses mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira masih dilakukan secara manual, review data klaim BPJS membutuhkan ketelitian tinggi, serta penggunaan akun Satu Data mengalami keterlambatan akibat koordinasi antara pihak Diskominfo dan rumah sakit yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan data tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dengan prosedur kerja dan koordinasi antarorganisasi.

Penelitian terdahulu mengenai Satu Data Indonesia umumnya membahas aspek kebijakan, kelembagaan, koordinasi pemerintahan, dan tata kelola data pada tingkat nasional maupun daerah. Sementara itu, penelitian mengenai SIMRS lebih banyak berfokus pada implementasi sistem, kualitas informasi, interoperabilitas, serta kesiapan organisasi. Kajian yang secara khusus menganalisis praktik pengelolaan data dalam pelaksanaan Program Magang Satu Data pada unit sistem informasi rumah sakit, terutama pada proses review data klaim BPJS dan mapping item pelayanan, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan data pada Program Magang Satu Data di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, menganalisis kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan, serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, standardisasi, dan koordinasi dalam pengelolaan data rumah sakit.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi, proses, serta permasalahan yang terjadi secara nyata berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Pendekatan ini sesuai digunakan ketika penelitian bertujuan memahami suatu fenomena secara kontekstual tanpa melakukan pengujian hipotesis secara kuantitatif. Penelitian kualitatif

juga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses, pengalaman, dan kondisi aktual yang terjadi pada objek penelitian (Prawanti et al., 2025; Thelwall & Nevill, 2021) .

Metode studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu objek tertentu, yaitu proses pengelolaan data pada Program Magang Satu Data di Instalasi Sistem Informasi RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. Studi kasus memungkinkan peneliti menganalisis suatu kegiatan secara mendalam berdasarkan kondisi lingkungan, prosedur kerja, interaksi antar pihak, serta permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian. Studi kasus juga sesuai untuk penelitian yang menggunakan berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap objek yang diteliti (Mtisi, 2022; Schlunegger et al., 2024) .

2.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Sistem Informasi RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan melalui kegiatan Program Magang Satu Data yang diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan. Objek penelitian berfokus pada aktivitas pengelolaan data dan pemanfaatan sistem informasi, khususnya proses review data klaim BPJS, mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira, pemeriksaan data, pemanfaatan aplikasi SIMRS, serta kendala koordinasi dalam penggunaan akun Satu Data. Objek tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dengan bidang Sistem Informasi, terutama dalam aspek pengelolaan data, validasi informasi, efisiensi proses kerja, dan koordinasi antarorganisasi.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pengelolaan data, penggunaan aplikasi, proses pemeriksaan data, serta pelaksanaan pekerjaan pada Instalasi Sistem Informasi. Wawancara tidak terstruktur dilakukan melalui diskusi dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai alur kerja, kendala mapping item pelayanan, proses review data klaim BPJS, dan hambatan penggunaan akun Satu Data. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti pendukung berupa hasil pekerjaan, tampilan aplikasi, catatan kegiatan, dashboard indikator pelayanan, dan dokumen lain yang relevan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat memberikan informasi yang lebih lengkap serta membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Chand, 2025; Mtisi, 2022) .

Selain wawancara secara langsung, komunikasi melalui media daring atau pesan juga dapat digunakan sebagai alternatif pengumpulan data kualitatif apabila kondisi penelitian tidak memungkinkan dilakukannya wawancara tatap muka. Metode tersebut tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan karakteristik informasi yang ingin diperoleh (Gunawan et al., 2022) .

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan identifikasi kondisi aktual, identifikasi permasalahan, analisis kesenjangan, penentuan prioritas masalah, dan penyusunan rekomendasi. Identifikasi kondisi aktual dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan data yang berjalan pada unit kerja. Selanjutnya, permasalahan dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terutama terkait proses mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira yang masih dilakukan secara manual, kebutuhan ketelitian dalam review data klaim BPJS, serta keterlambatan penggunaan akun Satu Data akibat koordinasi yang belum optimal.

Analisis kesenjangan atau gap analysis dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan berdasarkan aspek efisiensi proses, akurasi data, standarisasi prosedur, kesiapan akses sistem, dan koordinasi antar pihak. Setelah itu, masalah diprioritaskan berdasarkan dampaknya terhadap kelancaran pekerjaan, efisiensi waktu, risiko kesalahan data, dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sistem informasi. Tahap terakhir adalah penyusunan rekomendasi perbaikan berupa pembuatan master referensi mapping, penerapan checklist validasi data klaim BPJS, standarisasi prosedur pengelolaan data, dokumentasi kendala sistem, serta peningkatan koordinasi terkait kesiapan akun Satu Data. Proses perbandingan berbagai sumber informasi juga dilakukan melalui triangulasi teknik agar hasil analisis lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan (Schlunegger et al., 2024; Thelwall & Nevill, 2021) .

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Program Magang Satu Data

Pelaksanaan Program Magang Satu Data di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pengelolaan data dan sistem informasi pada lingkungan rumah sakit. Kegiatan dilaksanakan pada Instalasi Sistem Informasi yang memiliki peran dalam mendukung kelancaran pengelolaan informasi, pemanfaatan aplikasi, pemeriksaan data, serta penyelesaian kendala sistem yang berkaitan dengan kebutuhan operasional rumah sakit. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman teknis, tetapi juga memahami bahwa pengelolaan data pada organisasi pelayanan kesehatan membutuhkan ketelitian, konsistensi, koordinasi, dan pemahaman terhadap alur kerja antarunit.

Aktivitas yang dilakukan selama program magang meliputi review data klaim BPJS, mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira, pemeriksaan dan pengelolaan data, perbaikan kendala pada modul rawat jalan SIMRS, penyusunan dashboard indikator pelayanan berupa BOR, LOS, dan TOI, serta pemeliharaan sistem informasi. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data pada rumah sakit tidak hanya berhubungan dengan proses input dan penyimpanan data, tetapi juga mencakup pemeriksaan kualitas data, penyesuaian informasi antar sistem, penyajian informasi, dan dukungan terhadap proses pengambilan keputusan.

3.2 Pengelolaan Data pada Instalasi Sistem Informasi

Pengelolaan data yang dilakukan pada Instalasi Sistem Informasi RSUD Siti Fatimah mencakup beberapa aktivitas yang saling berhubungan. Data yang tersedia perlu diperiksa terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan sistem dan proses pelayanan. Setelah itu, data dapat dipetakan, disesuaikan, atau diolah untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pihak terkait. Proses ini membutuhkan ketelitian karena kesalahan dalam penginputan, pencocokan, maupun pengelompokan data dapat memengaruhi proses administrasi dan pelaporan.

Kualitas data menjadi salah satu aspek penting dalam sistem informasi kesehatan karena data yang tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak konsisten dapat menghambat proses pengolahan informasi. Oleh sebab itu, pengelolaan data perlu memperhatikan aspek kelengkapan, ketepatan, konsistensi, dan ketepatan waktu agar informasi yang dihasilkan dapat mendukung kebutuhan operasional secara optimal (Solomon et al., 2021). Berdasarkan kegiatan magang, proses pengelolaan data masih melibatkan pekerjaan manual, terutama dalam proses mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira. Selain itu, proses review data klaim BPJS membutuhkan pemeriksaan secara teliti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh aplikasi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas prosedur dan ketelitian pengguna dalam mengelola data.

3.3 Review Data Klaim BPJS

Review data klaim BPJS merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan ketelitian tinggi karena data yang diperiksa berkaitan dengan informasi pelayanan dan proses administrasi klaim. Kegiatan review dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data, menemukan kemungkinan ketidaksesuaian, serta memastikan informasi yang tersedia dapat digunakan untuk kebutuhan proses selanjutnya. Pemeriksaan data menjadi penting karena ketidakakuratan atau ketidaklengkapan informasi dapat menyebabkan proses verifikasi dan pengolahan klaim menjadi lebih lama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses review data klaim BPJS membutuhkan pemeriksaan berulang, terutama ketika ditemukan data yang belum sesuai atau memerlukan penyesuaian. Kondisi tersebut sejalan dengan pentingnya penerapan pengendalian kualitas data dalam sistem informasi kesehatan. Proses validasi yang terstruktur dapat membantu mengurangi kesalahan, meningkatkan konsistensi informasi, dan memastikan data yang digunakan telah memenuhi kebutuhan proses administrasi (Solomon et al., 2021). Dari sudut pandang Sistem Informasi, diperlukan prosedur validasi yang lebih terstruktur, seperti penggunaan checklist pemeriksaan, format data yang seragam, dan dokumentasi terhadap jenis kesalahan yang sering ditemukan. Dengan demikian, proses pemeriksaan dapat dilakukan secara lebih konsisten dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan berulang.

3.4 Mapping Item Pelayanan pada Aplikasi Sphaira

Mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira dilakukan untuk menyesuaikan item pelayanan dengan data atau referensi yang tersedia pada sistem. Berdasarkan hasil pengamatan, proses mapping masih dilakukan secara manual dengan mencocokkan item pelayanan satu per satu. Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang, terutama apabila jumlah item yang harus dipetakan cukup banyak dan memiliki kemiripan nama atau kategori.

Kondisi mapping yang masih manual dapat menimbulkan beberapa kendala, seperti pekerjaan berulang, ketergantungan pada ketelitian petugas, perbedaan penulisan item, serta risiko kesalahan dalam pencocokan data. Apabila kesalahan mapping terjadi, data yang dihasilkan dapat menjadi kurang konsisten dan berpotensi memengaruhi proses pengolahan informasi pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan master referensi item pelayanan, penggunaan format mapping yang terstandar, serta dokumentasi hasil mapping yang telah dilakukan.

Penerapan mekanisme pemeriksaan kualitas data dan pemetaan yang terstruktur dapat membantu mengidentifikasi ketidaksesuaian serta meningkatkan konsistensi data dari berbagai sumber informasi. Penggunaan instrumen pemantauan kualitas data juga dapat mendukung proses identifikasi masalah secara lebih sistematis dan membantu organisasi menentukan bagian data yang perlu diperbaiki (Blacketer et al., 2021). Dengan demikian, proses mapping pada aplikasi Sphaira dapat dikembangkan melalui penggunaan referensi data yang terpusat, standar penamaan item, serta mekanisme pencarian atau pencocokan data yang lebih efisien.

3.5 Perbaikan Kendala pada Modul Rawat Jalan SIMRS

Selain aktivitas pengelolaan data, kegiatan magang juga mencakup bantuan dalam menangani kendala atau bug pada modul rawat jalan SIMRS. Kegiatan ini memberikan pengalaman mengenai pentingnya pemeliharaan sistem informasi dalam mendukung keberlangsungan operasional rumah sakit. Kendala pada sistem dapat menghambat proses input, akses, maupun pengolahan informasi apabila tidak segera ditangani.

Penanganan kendala sistem dilakukan dengan memahami masalah yang muncul, mengidentifikasi bagian sistem yang mengalami gangguan, serta membantu proses penyelesaian sesuai arahan dan kebutuhan unit kerja. Dari kegiatan ini dapat dipahami bahwa pemeliharaan sistem tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan komunikasi dengan pengguna untuk mengetahui dampak kendala terhadap proses pelayanan. Sistem informasi rumah sakit perlu dijaga agar tetap dapat digunakan secara stabil karena gangguan pada sistem dapat berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas administrasi dan pelayanan.

3.6 Penyusunan Dashboard Indikator Pelayanan

Penyusunan dashboard indikator pelayanan dilakukan untuk membantu penyajian informasi terkait indikator kinerja rumah sakit, seperti Bed Occupancy Rate (BOR), Length of Stay (LOS), dan Turn Over Interval (TOI). Dashboard berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami. Pemanfaatan dashboard pada lingkungan pelayanan kesehatan dapat membantu pengguna memahami indikator kinerja, memantau perubahan data, serta mendukung proses evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan (Alvarado et al., 2021).

Kegiatan penyusunan dashboard menunjukkan bahwa data tidak hanya perlu dikumpulkan dan disimpan, tetapi juga harus diolah menjadi informasi yang memiliki nilai guna. Dari perspektif Sistem Informasi, dashboard merupakan bentuk pemanfaatan data untuk mendukung monitoring dan pengambilan keputusan. Namun, kualitas dashboard tetap bergantung pada kualitas data sumber, ketepatan rumus perhitungan, konsistensi periode data, serta kejelasan penyajian informasi. Oleh sebab itu, proses validasi data sebelum ditampilkan pada dashboard menjadi bagian yang penting agar informasi yang disajikan dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar evaluasi.

3.7 Kendala Koordinasi dalam Penggunaan Akun Satu Data

Selain kendala teknis dan proses pengelolaan data, ditemukan pula kendala koordinasi dalam penggunaan akun Satu Data. Penggunaan akun mengalami keterlambatan karena koordinasi antara pihak Diskominfo Provinsi Sumatera Selatan dan pihak rumah sakit belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa

keberhasilan pemanfaatan sistem informasi tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan akses, kejelasan pihak yang bertanggung jawab, serta komunikasi antarorganisasi.

Keterlambatan akses akun dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan sistem tersebut, terutama apabila informasi akun, aktivasi, atau kebutuhan teknis belum disampaikan secara tepat waktu. Permasalahan ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi membutuhkan dukungan aspek organisasi dan koordinasi, selain aspek teknologi. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi awal sebelum kegiatan dimulai, meliputi konfirmasi status akun, pembagian akses, penanggung jawab sistem, jadwal aktivasi, serta kebutuhan teknis pengguna. Koordinasi yang lebih terstruktur dapat mengurangi keterlambatan dan membantu memastikan kegiatan pengelolaan data berjalan sesuai rencana.

3.8 Analisis Kesenjangan Pengelolaan Data

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan dalam proses pengelolaan data. Pada proses mapping item pelayanan, kondisi aktual masih menggunakan pencocokan secara manual, sedangkan kondisi yang diharapkan adalah tersedianya proses mapping yang lebih terstruktur, cepat, dan konsisten. Pada proses review data klaim BPJS, pemeriksaan telah dilakukan secara teliti, tetapi masih membutuhkan waktu dan perhatian yang besar karena belum seluruh proses didukung oleh mekanisme validasi yang seragam.

Pada penggunaan akun Satu Data, kondisi aktual menunjukkan adanya keterlambatan akses akibat koordinasi yang belum optimal. Kondisi yang diharapkan adalah tersedianya akun dan akses sistem sesuai jadwal kegiatan. Kesenjangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu kesenjangan proses dan kesenjangan koordinasi. Kesenjangan proses berkaitan dengan pekerjaan manual, validasi, dan standarisasi data, sedangkan kesenjangan koordinasi berkaitan dengan komunikasi, kesiapan akses, dan pembagian tanggung jawab antar pihak.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan data tidak cukup dilakukan hanya dengan menyediakan aplikasi. Diperlukan pula prosedur kerja yang jelas, referensi data yang konsisten, mekanisme validasi, serta koordinasi yang terencana. Penggunaan alat pemantauan kualitas data dan penerapan proses pengelolaan data secara sistematis dapat membantu organisasi menemukan sumber permasalahan dan menentukan tindakan perbaikan yang sesuai (Blacketer et al., 2021).

3.9 Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi pertama yang dapat diberikan adalah penyusunan master referensi untuk item pelayanan pada aplikasi Sphaira agar proses mapping dapat dilakukan secara lebih cepat dan konsisten. Master referensi tersebut perlu memuat nama item, kode, kategori, serta keterangan pendukung yang diperlukan dalam proses pencocokan data. Selain itu, penggunaan format mapping yang seragam dapat membantu mengurangi perbedaan penulisan dan kesalahan pengelompokan.

Rekomendasi kedua adalah penerapan checklist validasi untuk membantu proses review data klaim BPJS. Checklist dapat digunakan sebagai panduan pemeriksaan agar setiap unsur data yang diperlukan dapat diperiksa secara konsisten. Proses validasi juga sebaiknya disertai dokumentasi terhadap kesalahan yang ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan proses berikutnya. Hal ini penting karena kualitas data yang baik sangat berpengaruh terhadap keandalan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi kesehatan (Solomon et al., 2021).

Rekomendasi berikutnya adalah melakukan standarisasi format pengelolaan data, menyimpan dokumentasi hasil mapping dan perbaikan sistem, serta membuat catatan terhadap kendala yang sering terjadi. Untuk penggunaan akun Satu Data, koordinasi antara Diskominfo dan pihak rumah sakit perlu dilakukan lebih awal dengan memastikan kesiapan akun, hak akses, penanggung jawab, dan kebutuhan teknis. Selain itu, dashboard indikator pelayanan perlu diperbarui berdasarkan data yang telah divalidasi agar informasi yang disajikan dapat digunakan secara tepat untuk monitoring dan evaluasi. Pemanfaatan dashboard yang didukung data berkualitas dapat membantu pengguna memahami indikator kinerja dan mendukung proses peningkatan kualitas pelayanan (Alvarado et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data pada Program Magang Satu Data di RSUD Siti Fatimah telah mendukung berbagai kebutuhan operasional, tetapi masih terdapat ruang perbaikan pada aspek efisiensi mapping, validasi data, standarisasi proses, serta koordinasi penggunaan sistem. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan akurasi, konsistensi, efisiensi, dan kebermanfaatan data dalam mendukung aktivitas sistem informasi rumah sakit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan data pada Program Magang Satu Data di Instalasi Sistem Informasi RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang memberikan pengalaman langsung dalam proses pengelolaan, pemeriksaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan data serta sistem informasi rumah sakit. Aktivitas yang dilakukan meliputi review data klaim BPJS, mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira, pemeriksaan data, perbaikan kendala pada modul Rawat Jalan SIMRS, penyusunan dashboard indikator pelayanan berupa BOR, LOS, dan TOI, serta kegiatan pemeliharaan sistem informasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pengelolaan data telah mendukung kebutuhan operasional rumah sakit, tetapi masih terdapat beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah proses mapping item pelayanan pada aplikasi Sphaira yang masih dilakukan secara manual dan berulang, proses review data klaim BPJS yang membutuhkan ketelitian tinggi untuk mencegah kesalahan, serta keterlambatan penggunaan akun Satu Data akibat koordinasi antara pihak Diskominfo dan rumah sakit yang belum optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan data tidak hanya dipengaruhi oleh sistem yang digunakan, tetapi juga oleh standarisasi prosedur, kualitas data, kesiapan akses, dan koordinasi antarorganisasi. Rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan meliputi penyusunan master referensi mapping item pelayanan, penerapan checklist validasi data klaim BPJS, standarisasi prosedur dan dokumentasi pengelolaan data, pencatatan kendala sistem secara berkala, serta peningkatan koordinasi sebelum pelaksanaan kegiatan agar akses akun dan kebutuhan teknis dapat dipersiapkan lebih awal. Dengan adanya perbaikan tersebut, proses pengelolaan data diharapkan menjadi lebih efisien, konsisten, akurat, dan mampu mendukung peningkatan kualitas layanan serta pengelolaan sistem informasi di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan.

Reference

1. Alvarado, N., McVey, L., Elshehaly, M., Greenhalgh, J., Dowding, D., Ruddle, R., Gale, C. P., Mamas, M., Doherty, P., West, R., Feltbower, R., & Randell, R. (2021). Analysis of a Web-Based Dashboard to Support the Use of National Audit Data in Quality Improvement: Realist Evaluation. *Journal of Medical Internet Research*, 23(11), e28854. <https://doi.org/10.2196/28854>
2. Atma, A., & Muklason, A. (2026). Analisis Penerapan Standar Interoperabilitas Data Simrs dan BPJS Kesehatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Impresi Indonesia*, 5(8), 4289–4299. <https://doi.org/10.58344/jii.v5i8.8024>
3. Bernot, A., Tjondronegoro, D., Rifai, B., Hasan, R., Liew, A. W.-C., Verhelst, T., & Tiwari, M. (2024). Institutional Dimensions in Open Government Data: A Deep Dive Into Indonesia's Satu Data Initiative and Its Implications for Developing Countries. *Public Performance & Management Review*, 47(6), 1399–1429. <https://doi.org/10.1080/15309576.2024.2377609>
4. Blacketer, C., Voss, E. A., DeFalco, F., Hughes, N., Schuemie, M. J., Moinat, M., & Rijnbeek, P. R. (2021). Using the Data Quality Dashboard to Improve the EHDEN Network. *Applied Sciences*, 11(24), 11920. <https://doi.org/10.3390/app112411920>
5. Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
6. Epizitone, A., Moyane, S. P., & Agbehadj, I. E. (2023). A Systematic Literature Review of Health Information Systems for Healthcare. *Healthcare*, 11(7), 959. <https://doi.org/10.3390/healthcare11070959>
7. Gunawan, J., Marzilli, C., & Aungsuroch, Y. (2022). Online 'chatting' interviews: An acceptable method for qualitative data collection. *Belitung Nursing Journal*, 8(4), 277–279. <https://doi.org/10.33546/bnj.2252>
8. Mtisi, S. (2022). The Qualitative Case Study Research Strategy as Applied on a Rural Enterprise Development Doctoral Research Project. *International Journal of Qualitative Methods*, 21. <https://doi.org/10.1177/16094069221145849>
9. Prawanti, A. A., Kumala, I., Fadillah, M. N., Damanik, R. Y. S., & Lubis, R. N. (2025). Desain, Jenis, dan Metode Dalam Penelitian Kualitatif. *Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 384–388. <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i1.186>
10. Puspasari, H. M., & Pramesti, E. N. (2026). Dari Kepatuhan Menuju Pemanfaatan: Evaluasi Penyelenggaraan Satu Data Indonesia (Studi Kasus LAN). *Jurnal Analisis Kebijakan*, 10(1), 88–96. <https://doi.org/10.37145/jak.v10i1.992>
11. Schlunegger, M. C., Zumstein-Shaha, M., & Palm, R. (2024). Methodologic and Data-Analysis Triangulation in Case Studies: A Scoping Review. *Western Journal of Nursing Research*, 46(8), 611–622. <https://doi.org/10.1177/01939459241263011>
12. Solomon, M., Addise, M., Tassew, B., Balcha, B., & Abebe, A. (2021). Data quality assessment and associated factors in the health management information system among health centers of Southern Ethiopia. *PLOS ONE*, 16(10), e0255949. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255949>
13. Syed, R., Eden, R., Makasi, T., Chukwudi, I., Mamudu, A., Kamalpour, M., Kapugama Geeganage, D., Sadeghianasl, S., Leemans, S. J. J., Goel, K., Andrews, R., Wynn, M. T., ter Hofstede, A., & Myers, T. (2023). Digital Health Data Quality Issues: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e42615. <https://doi.org/10.2196/42615>
14. Thelwall, M., & Nevill, T. (2021). Is research with qualitative data more prevalent and impactful now? Interviews, case studies, focus groups and ethnographies. *Library & Information Science Research*, 43(2), 101094. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2021.101094>
15. Zannuba, L. A., Satyawan, D. S., & Wijaya, S. S. (2024). Implementasi Kebijakan Satu Data Indonesia pada Tingkat Pemerintah Kabupaten Banyumas. *Public Policy and Management Inquiry*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.ppmi.2024.8.1.11939>